

### **III. METODE PENELITIAN**

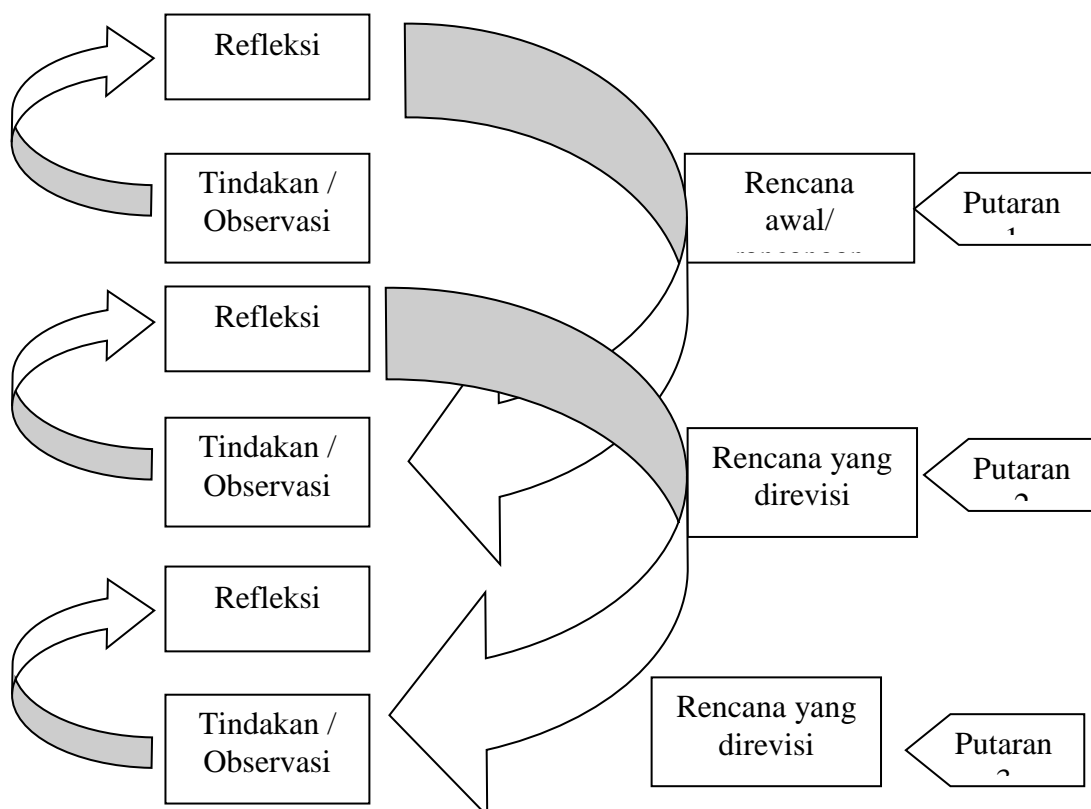
#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan penelitian tindakan, Soekarno (2009: 12). Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya pelaksanaan masalah pendidikan yang ingin dipecahkan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran atau kolaborasi yang inovatif, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjang pemecahan masalah.

Tindakan penelitian bercirikan adanya perubahan yang terus menerus (*continou*), sehingga keberhasilan peneliti dan tingkat kejenuhan, tidak terjadi. Peningkatan prestasi menjadi tolak ukur berhasil atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, antara peneliti dan mitra sejawat, yaitu guru pendidikan sejarah di SMA N 2 OKU. Sebelum siklus dimulai terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap siswa untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan cara belajar dan proses yang selama ini mereka lakukan dalam pembelajaran sejarah.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain putaran spiral sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian

tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Hopkins dalam Muslich, (2007: 66) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pengamatan, dan refleksi dengan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahapan penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Tindakan (Hopkins dalam Muslich, (2007: 66)

### 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 OKU pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai Juli 2012 sampai September 2012.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA N 2 OKU Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 meliputi 2 kelas dengan jumlah peserta masing-masing kelas 36 orang sehingga jumlah dua kelas 72 orang dengan pertimbangan praktis peneliti sebagai guru di kelas tersebut dan dengan pertimbangan kelas tersebut masih kurang aktif.

Peneliti adalah guru pendidikan sejarah kelas X-A dan kelas X-B. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai pengajar atau pelaku tindakan, dibantu oleh seorang mitra guru pendidikan sejarah SMA N 2 OKU sebagai observer, yaitu orang sebagai pengamat atau kolaborator, secara bersamaan.

Mitra tersebut membantu peneliti dalam memberikan masukan, dalam rangka pengumpulan data selama proses berlangsung, baik dari segi kemajuan maupun kekurangan yang terjadi, serta tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan aneka sumber belajar dan data lain yang mendukung setiap siklus.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Konseptual**

1. Desain perencanaan adalah proses persiapan pembelajaran dalam persiapan pembelajaran dengan sumber belajar.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dengan melihat tahap-tahap pelaksanaan

pembelajaran dalam pembukaan, isi dan menutup pembelajaran dengan aneka sumber belajar

3. Evaluasi pembelajaran sejarah siswa melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar. Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama dan sesudah pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dan keterserapan materi yang akan diajarkan. Evaluasi proses digunakan untuk melacak dan memperbaiki penyampaian dan strategi penyampaian, sedangkan evaluasi sesudah yaitu ketercapaian sasaran, Sagala (2008: 165).
4. Hasil pembelajaran aneka sumber untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah. Efektivitas atau hasil guna menunjukkan pada keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan (*objectives*). Efektivitas adalah perbandingan antara realisasi yang dicapai dengan target yang ditetapkan.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

1. Desain perencanaan baik RPP, modul pembelajaran sejarah melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar. Aspek penelitian adalah pengembangan perencanaan menggunakan model penilaian Angka Penilaian Kemampuan Guru (APKG).
2. Proses pembelajaran adalah tahapan pembelajan sesuai dengan standar proses yang ada pada saat pembelajaran dengan aneka sumber belajar, sedangkan aspek penelitiannya adalah aktivitas siswa pada saat terjadinya pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran sejarah siswa adalah proses penilaian melalui soal dari setiap pembelajaran dengan menggunakan aneka sumber belajar.

4. Hasil pembelajaran sejarah adalah rata-rata maupun persentase keuntasan belajar siswa melalui pembelajaran dengan aneka sumber belajar yang dinilai berdasarkan siklus I sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan.

### **3.5 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan**

#### **3.5.1 Lama Penelitian**

Penelitian Tindakan ini direncanakan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yaitu bulan Juli sampai September 2012 dengan masing-masing 2 kali pembelajaran dan 1 kali tes.

Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
2. Membuat rencana pelaksanaan / skenario tentang sumber-sumber belajar yang akan digunakan;
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa / masalah yang akan dibahas;
4. Memberi tugas kepada siswa untuk didokumentasikan dalam suatu dengan aneka sumber.

Sebelum melakukan siklus penelitian tindakan, peneliti melakukan orientasi lapangan dengan melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara untuk mengetahui karakteristik proses pada umumnya, terutama tentang penguasaan konsep mata pelajaran sejarah, dan tahap-tahap yang dilakukan selama ini. Tahap selanjutnya peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang ilmu sejarah.

### 3.5.2 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dikembangkan di dalam kurikulum satuan pendidikan. Pengembangan ini berdasarkan pada keterkaitan antara materi pokok dengan kompetensi mata pelajaran. Hal ini merupakan bentuk pencapaian kompetensi oleh siswa yang dikembangkan pada satu tingkatan kelas.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan difokuskan pada dua jenis aspek, yaitu: aspek proses dan aspek produk. Pada aspek proses menekankan pada proses melalui pembelajaran yaitu aktivitas siswa dengan aneka sumber belajar, dan aspek produk yang menekankan pada peningkatan kemampuan penguasaan konsep melalui penguasaan materi sejarah. Aktivitas siswa diamati sebagai data pada proses dan data tersebut diambil dengan menggunakan melalui lembar pengamatan atau observasi. Bila keterlibatan siswa secara aktif dalam mencapai antara 60-70%. maka kriteria dapat dikatakan berhasil.

Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 70 jumlahnya mencapai sama dengan atau lebih dari 90%, maka proses pembelajaran sejarah, dianggap berhasil, tetapi apabila jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 70 jumlahnya kurang dari 90%, maka proses pembelajaran sejarah dianggap gagal dan harus dilakukan perbaikan untuk menuju siklus kedua dan seterusnya.

Indikator kinerja penelitian ini adalah:

- 1) Adanya peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus ke siklus

- 2) Persentase aktivitas: (mencatat hasil pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, mengerjakan tugas/latihan dari siklus ke siklus sebesar 5%.
- 3) Tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 90% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Ada beberapa aspek atau komponen yang dinilai dalam standar kompetensi ini yang mencakup pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Keterangan
Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara	Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneliti cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya dan perkembangan tradisi masyarakat prasejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya</li> <li>Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siklus I</li> </ul>
	Tradisi masyarakat masa prasejarah	Meneliti cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya dan perkembangan tradisi masyarakat prasejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jejak sejarah di dalam folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mendiskusikan berbagai sumber tentang folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat dari berbagai daerah di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siklus II</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tradisi sejarah masyarakat masa sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mencari berbagai sumber tentang dan tradisi sejarah masyarakat dari berbagai daerah kemudian menyusun dalam bentuk karangan analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tradisi sejarah masyarakat masa sejarah dari berbagai daerah di Indonesia</li> </ul>	
Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Pra-Aksara dan Masa Aksara	Menggunakan Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah <ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah dalam penelitian sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi tentang langkah-langkah dalam penelitian sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siklus 3</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber, bukti, dan fakta sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi tentang sumber, bukti, dan fakta sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan sumber, bukti, dan fakta sejarah</li> </ul>	

Pengolahan skor perolehan oleh siswa juga perlu dibuat dalam bentuk tabel, dengan tujuan untuk dapat melihat berapa banyak atau berapa persen siswa yang mendapat nilai tinggi (*high*), sedang (*medium*), dan rendah (*low*). Cara pengolahan skor adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi skor total x 100 % .

### **3.6 Rancangan Penelitian Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi / masukan dan menentukan bagaimana bentuk pembelajaran selanjutnya

Teknik pembelajaran dengan aneka sumber di dalam kelas memerlukan langkah-langkah:

1. Menjelaskan kepada siswa bahwa penggunaan metode dan sumber belajar pembelajaran, yang tepat untuk pembelajaran, baik digunakan oleh guru maupun oleh siswa sendiri dan mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya.
2. Menentukan bersama siswa aneka sumber apa saja yang akan dipergunakan guna menerapkan proses pembelajaran aneka sumber belajar (orang dan buku dan gambar, kedua animasi, film atau benda nyata melalui karya wisata). Dengan tehnik pembelajaran aneka sumber belajar ini maka siswa akan memiliki pengalaman yang berbeda.
3. Menentukan kriteria pembelajaran dengan metode aneka sumber belajar dan bobotnya dengan siswa .



4. Meminta peserta melakukan kegiatan yang direncanakan secara berkesinambungan. Guru memandu cara pembelajaran serta memberikan jika terdapat hal yang belum jelas
5. Menjadwalkan pertemuan untuk membahas dengan metode aneka sumber belajar.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti merencanakan masing-masing pada 3 siklus. Setiap siklus diawali dengan: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, tindak lanjut.

### **3.6.1 Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini disiapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan aneka sumber dalam mata pelajaran Sejarah. Adapun program selama penelitian tindakan, yaitu:

1. Penyusunan silabus dan RPP meliputi beberapa aspek yaitu: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar), (2) pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa ), (3) pengorganisasian bahan ajar, (keruntutan, sistematika, dan kesesuaian dengan alokasi waktu), (4) pemilihan sumber/media pembelajaran kejelasan skenario, kerincian skenario, (sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik siswa ), (5) kesesuaian teknik dengan pembelajaran, (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), dan ( 6) kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran).

2. Kisi-kisi pembelajaran dalam pembelajaran sejarah. Aspek kisi-kisi pembelajaran meliputi:(1) kompetensi dasar, (2) indikator; (3) materi pokok; (4) pembelajaran, dan (5) pedoman pembelajaran. Pembelajaran diberikan dari a) jenis tagihan; b) bentuk instrumen; dan c) instrumen.
3. Menyiapkan lembar aktivitas siswa.
4. Penyusunan rencana penelitian juga disiapkan kelengkapan lainnya, yaitu: (1) rencana pelaksanaan (2) lembar pembelajaran untuk pembelajaran dengan aneka sumber (3) rubrik pembelajaran.

### **3.6.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus meliputi:

- a Pendidik menjelaskan kepada siswa tentang strategi pembelajaran dengan metode aneka sumber belajar pada siklus I menggunakan kerja kelompok/diskusi dan media perpustakaan, siklus ke II ditambah menggunakan animasi atau film menggunakan LCD atau proyektor serta komputer, dan siklus ke III menggunakan semua sumber belajar ditambah dengan lingkungan berupa benda nyata melalui karyawisata. Jika hasil refleksi target yang ditentukan belum dapat tercapai maka perlu dilakukan siklus lanjutan, tetapi jika hasil refleksi sudah mencapai target yang ditentukan maka siklus di laksanakan sampai pada tahap tersebut. Pelaksanaan kunjungan dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah yang dilakukan ditengah semester.

- b. Pendidik menyampaikan informasi dasar yang akan dicapai dan mengaitkannya dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan kebermaknaan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidik menyampaikan indikator dan materi tersebut untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, menjelaskan dasar pengelompokan unsur-unsur dan KKM yang akan dicapai atau dituntaskan oleh siswa yaitu 70.
- d. Pendidik memulai pelaksanaan pembelajaran dengan dengan aneka sumber belajar untuk dibahas bersama-sama.
- f. Diskusi membahas materi dan hal yang kurang jelas.
- g. Mengadakan evaluasi di akhir pertemuan sesuai dengan materi.
- h. Kolaborator melakukan observasi terhadap kinerja pendidik dan motivasi siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.
- i. Pendidik bersama kolaborator melakukan refleksi pelaksanaan siklus dan membahas kelemahan dan kelebihan untuk ditindaklanjuti siklus selanjutnya.

### **3.6.3 Observasi**

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Peneliti dibantu oleh 1 orang teman guru Sejarah untuk melakukan pengamatan, pencatatan hal-hal yang penting terkait dengan kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek:

1. Aktivitas siswa meliputi; 1) memperhatikan penjelasan guru, 2) bertanya, 3) menjawab pertanyaan, 4) memberikan pendapat, dan 5) mengerjakan tugas.
2. Melakukan wawancara dengan siswa tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan yang mereka ikuti dan kendala atau kesulitan yang dihadapi.

### 3.6.4 Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahap perenungan kembali oleh peneliti dan guru kolaborator, untuk mengkaji ulang kegiatan yang baru berlangsung berdasarkan hasil pengamatan.

**Tabel 3.2 Perencanaan dan Skenario Setiap Siklusnya**

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	WAKTU (Menit)	OBSERVASI	REFLEKSI
Observasi awal	Mengadakan pengamatan langsung di dalam proses pembelajaran mengenai proses yang dilakukan selama ini. Pengamatan ini mencakup aspek bagaimana guru membuka pelajaran, metode, penggunaan media, interaksi antara guru dan siswa, pengelolaan secara umum, dan bagaimana guru menutup pelajaran			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun rencana pelaksanaan</li> <li>2. Menyiapkan sarana dan alat yang digunakan untuk pembelajaran</li> <li>3. Menyiapkan blangko observasi</li> <li>4. Menyiapkan blangko evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan dimulai dengan berdoa, mengenalkan masalah yang akan dikaji, memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berusaha mencapai standar minimal yang harus dicapai oleh siswa.</li> <li>2. Melakukan Penjelasan kepada materi kepada siswa serta Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan (penyajian dengan perangkat keras).</li> </ol> <p>Siklus I. buku teks, modul, transparansi,</p> <p>Siklus II. program video, program multimedia pembelajaran, film, kaset, dan lain- lain. kaset recorder, VCD player, OHP, TV, kamera, computer.</p> <p>Siklus III. menggunakan benda nyata melalui observasi langsung tempat peninggalan sejarah terdekat</p>	<p>Masing-masing pelaksanaan siklus</p> <p>3 x pertemuan 3 (2x 45)</p>	<p>mengamati keaktifan siswa dalam melakukan pemanasan hingga evaluasi</p> <p>memantau kerjasama setiap kelompok</p> <p>mengamati pemahaman masing-masing siswa</p>	<p>mencatat hasil observasi</p> <p>mengevaluasi hasil observasi</p> <p>menganalisis hasil</p> <p>memperbaiki kelemahan siklus</p>

Mungkin selama pembelajaran ditemui kendala bagi siswa maupun guru yang membuat kurang efektif. Pada saat inilah kolaborator memberikan masukan atau pendapat untuk perbaikan skenario, media, prosedur, bahan ajar dan lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

### **3.7 Alat Pengumpul Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui catatan lembar observasi, dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian bersama mitra kolaborasi. Catatan lembar observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan siswa, serta aktivitas guru terhadap proses. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasinya.

### **3.8 Analisis Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang dikumpulkan yaitu data mengenai peningkatan pembelajaran, data peningkatan tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, dan prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil tes siswa. Setelah data terkumpul, dianalisis secara kualitatif secara lebih lanjut.

#### **1. Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilihat berdasarkan hasil pengamatan guru mitra ketika peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Format Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

## 2. Data Aktivitas

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dan saat melakukan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan aktivitas secara individu. Untuk mengukur aktivitas siswa digunakan penskoran 1 sampai dengan 4. Skor 4 diberikan apabila cara siswa melakukan aspek aktivitas sangat baik, skor 3 aktif, skor 2 cukup aktif dan skor 1 bila tidak aktif. Data hasil tes aktivitas siswa yang telah diisi dihitung terlebih dahulu, kemudian dijumlahkan. Skor yang diperoleh dari setiap siswa dikonversi ke dalam nilai dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor nilai yang didapat}}{\text{Skor nilai maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai batas bawah dan nilai batas atas pada masing-masing kriteria aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Nilai batas bawah pada kriteria sangat aktif adalah  $0,8 \times 100 = 80$  dan nilai batas atasnya adalah 100.
2. Nilai batas bawah pada kriteria aktif adalah  $0,6 \times 100 = 60$  dan nilai batas atasnya adalah 79.
3. Nilai batas bawah pada kriteria kurang aktif adalah  $0,4 \times 100 = 40$  dan nilai batas atasnya adalah 59.
4. Nilai batas bawah pada kriteria tidak aktif adalah kurang dari 40.  
(Arikunto, 2002).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel kriteria aktivitas siswa. Kriteria aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Aktivitas Siswa**

No	Nilai Siswa	Kriteria aktivitas
1	$\geq 80$	Sangat aktif
2	$60 \leq N_s \leq 79$	Aktif
3	$40 \leq N_s \leq 59$	Kurang aktif
4	$< 40$	Tidak aktif

Menghitung persentase masing-masing aktivitas siswa :

$$\% P = \frac{\sum K}{n} \times 100\%$$

% P = persentase aktivitas siklus ke-i

$\sum K$  = jumlah siswa yang termasuk kriteria aktivitas i

n = jumlah siswa keseluruhan

Perhitungan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus menggunakan

rumus :

$$P = \bar{P} - \bar{P}_i$$

Keterangan :

P = peningkatan psikomotor

$\bar{P}$  = rata-rata psikomotor siswa pada siklus ke-n

$\bar{P}_i$  = rata-rata hasil psikomotor siswa pada siklus ke- (n-1)

Persentase aktivitas tiap siswa dalam satu pertemuan baik saat diskusi maupun pada waktu guru memberikan materi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% A = \frac{\sum A}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: % A = Persentase aktivitas *on task* tiap siswa

$\sum A$  = Jumlah aktivitas *on task* tiap siswa

$\sum S$  = Jumlah seluruh aktivitas dalam setiap pertemuan

### 3. Data Prestasi Belajar

Setelah dilaksanakan pembelajaran dari masing-masing siklus dilaksanakan tes berbentuk pilihan ganda masing-masing 20 soal dengan lima pilihan jawaban. Dari hasil tersebut dihitung kenaikan, persentase ketuntasan dan dicocokkan dengan indikator keberhasilan apakah sudah sesuai atau belum. Jika belum dilakukan penyesuaian kembali. Data-data tersebut dibuat rata dan sebagian dikuantitatifkan dan dianalisis dengan persentase serta diberikan diinterpretasikan guna mendapat gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

### 4. Analisa KKM

Analisa ketuntasan minimal siswa diperoleh dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan mempertimbangkan komponennya sesuai dengan permendiknas no 24 tahun 2006 berikut ini dengan rambu-rambu panduan tentang penetapan KKM dengan ketentuan:

1. KKM ditetapkan diawal tahun pelajaran.
2. KKM ditetapkan oleh forum KKG sekolah.
3. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100.



4. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100.
5. Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator, idealnya berkisar 75%.
6. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal tergantung kebijakan sekolah masing-masing.
7. Nilai KKM dapat dicantumkan dalam LHBS atau raport sesuai model yang dipilih sekolah.

Sedangkan kriteria penetapan KKM meliputi:

1. Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan bahan ajar)
2. Daya dukung (sarana, dan prasarana pendukung, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya)
3. Intake siswa (rata-rata kemampuan awal siswa dikelas sebelumnya) dapat berkonsultasi dengan guru kelas sebelumnya.

Gambaran mengenai perhitungan KKM pelajaran sejarah di SMA N 2 OKU adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Penentuan KKM**

Kompetensi dasar/indikator	Kriteria Penetapan KKM			
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake siswa	KKM
Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara	72	68	69	70
Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Pra-Aksara dan Masa Aksara	73	67	70	70
Rata-rata				70